

ANALISIS TUTURAN WAKIL GUBERNUR DKI JAKARTA SANDIAGA UNO

SPEECH ANALYSIS OF DEPUTY GOVERNOR OF DKI JAKARTA SANDIAGA UNO

Ali Kusno

Kantor Bahasa Kalimantan Timur
alikusnolambung@gmail.com

Abstrak

Pernyataan-pernyataan Sandiaga Uno (Sandi) menyita perhatian publik karena dinilai konyol. Penelitian ini untuk mengungkapkan penggunaan bahasa ataupun makna tuturan Sandi yang sering menimbulkan kebingungan dan gelak tawa masyarakat. Penelitian ini kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan analisis dokumen. Sumber data dokumen tuturan Sandi yang dimuat dalam media daring. Penelitian ini menggunakan analisis wacana. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beragam penggunaan dan pemaknaan bahasa tuturan Sandiaga merepresentasikan bahwa pemerintahan baru DKI Jakarta belum memiliki konsep yang jelas terhadap pembangunan. Tuturan-tuturan yang disampaikan Sandi kepada publik menggambarkan ketidakmampuan pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam menghadapi beragam persoalan. Sebagai pejabat publik hendaknya dapat bersikap profesional. Apabila permasalahan memang belum ditemukan solusinya, hendaknya tidak mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang dapat membingungkan dan justru menunjukkan ketidakmampuan pemerintah DKI Jakarta.

Kata kunci: analisis wacana, tuturan Sandiaga Uno

Abstract

Sandiaga Uno's statements (Sandi) attract public attention because they are considered ridiculous. This research is to reveal the use of language or the meaning of the speech that often creates confusion and laughter by the people. This research is qualitative descriptive. The collection of data are using document analysis. The data source are the speech document that is published in the online media. This research is using the discourse analysis. Data analysis techniques is using interactive model. The results showed that the various uses and definition of the language of the speech is that he represents the new government of DKI Jakarta has not had a clear concept for development. The speeches that was delivered by Sandi to the public described the inability of DKI Jakarta's government for dealing with various issues. As a public official should be able to be professional. If the problem has not got a solution, it should be not declared the statements that could be confusing and just shows the inability of the DKI Jakarta government.

Keywords: discourse analysis, Sandiaga Uno utterance

PENDAHULUAN

Wakil Gubernur DKI Jakarta terpilih 2017-2023 Sandiaga Uno (Sandi) menyita perhatian publik sejak awal dilantik. Sandiaga Uno merupakan wakil gubernur pasangan dari Anies Baswedan yang mengalahkan pasangan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan Djarot Saiful Hidayat. Setelah dilantik, publik pun penasaran terkait program dan kinerja pasangan Anies Baswedan dan Sandiaga Uno dalam menangani berbagai persoalan di Jakarta. Satu hal yang menarik perhatian publik, berbagai pernyataan Sandiaga Uno terkait berbagai persoalan di Jakarta. Persoalan penampilan Sandiaga Uno ataupun komentar-komentarnya yang menjadi perbincangan di masyarakat. Perbincangan itu terkait tuturan Sandiaga Uno yang kontroversial karena dinilai konyol untuk seorang pejabat pemerintah. Penggunaan bahasa Sandiaga Uno tersebut menjadi pergunjangan warganet. Sandiaga Uno memadukan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hasilnya beberapa kalimat jadi terdengar aneh dan tidak berdasar. Apalagi Sandi kerap mengulang kata dan mendengungkan 'eeee' berulang-ulang (Weni, 2017).

Lelucon yang ditimbulkan Sandiaga Uno bukan sebuah kesengajaan untuk menimbulkan gelak tawa, melainkan tanpa rekayasa atau kesengajaan untuk menimbulkan humor. Satu hal sebagai bahan pertimbangan, Sandiaga Uno memiliki jenjang pendidikan yang tinggi sehingga apabila pertimbangan pendidikan yang rendah tidak masuk dalam faktor penyebab tuturan Sandiaga Uno seperti itu. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk mengungkapkan gaya bahasa Sandiaga Uno yang sering menimbulkan kebingungan dan gelak tawa masyarakat. Hal ini penting karena Sandiaga Uno seorang figur publik yang pernyataan-pernyataannya terkait kemasyarakatan.

Penelitian lain terkait gaya bahasa tokoh tentang karakteristik gaya bahasa kritikan Rizal Ramli (Kusno, 2016:197). Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa karakteristik gaya bahasa kritikan Rizal Ramli adalah gaya bahasa sederhana, metafora, personifikasi, ironi, dan sarkasme. Gaya bahasa sederhana dan berbagai gaya bahasa kiasan kritikan Rizal Ramli tersebut mendapat apresiasi dari masyarakat. Meskipun tegas dan cenderung ceplas-ceplos, kritikan Rizal Ramli masih dalam batas kesantunan. Akan tetapi, dalam konteks pemerintahan hal itu menimbulkan persepsi bahwa sinergi antarmenteri di kabinet tidak berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian itu disimpulkan bahwa karakteristik gaya bahasa Rizal Ramli dapat memengaruhi keputusan Presiden Jokowi untuk menggantinya dari jabatan Menko Maritim dan Sumber Daya.

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Menurut Sumadiria (2006:145) gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan gaya bahasa berperan meningkatkan efek dengan memperindah bahasa yang digunakan. Menurut Keraf (2006: 113) gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian

pemakai bahasa. Penggunaan gaya bahasa dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah pengungkapan pikiran melalui bahasa yang khas yang menimbulkan konotasi tertentu sekaligus memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa.

Penggunaan gaya bahasa membutuhkan kepekaan penutur. Penutur harus dapat memilah dan memilih gaya bahasa yang tepat. Ketepatan tersebut berpengaruh terhadap keefektifan pesan yang disampaikan. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan-santun, dan menarik (Keraf, 2006: 113--115). Kejujuran dalam tuturan dapat dimaknai bahwa yang disampaikan sesuai dengan faktanya. Fakta yang ada disampaikan dengan tuturan yang sopan dan santun. Agar tuturan yang jujur dan santun dapat menarik, harus dikemas dengan penggunaan tuturan yang memperhatikan gaya bahasa.

Tuturan Sandiaga Uno, baik dalam sesi wawancara maupun yang diunggah di media sosial, merupakan sebuah wacana. Menurut Purbani (2009: 1) istilah wacana memiliki pengertian yang beragam tergantung pada konteks apa yang tengah digunakan untuk memperbincangkannya. Secara umum wacana dimengerti sebagai pernyataan-pernyataan. Dalam ranah linguistik, wacana dipahami sebagai unit kebahasaan yang lebih besar daripada kata atau kalimat, yang dapat melibatkan satu atau lebih orang. Jadi, sebuah pidato, dialog, polemik, perdebatan, dan perbincangan dapat dikategorisasikan sebagai sebuah wacana.

Untuk mengungkapkan pemaknaan tuturan Sandiaga Uno, analisis dilakukan dengan pendekatan semiotik. Roland Barthes mengungkapkan bahwa semiotik (Budiman, 2002: 95) terarah pada wacana khusus yang disebut mitos (*myth*). Secara semiotis, kewacanaan yang disebut sebagai sistem semiologis tingkat kedua, *a second order semiological system*. Pada tataran bahasa (*language*), yakni sistem semiologis tingkat pertama, penanda-penanda berhubungan dengan petanda-petanda sedemikian sehingga menghasilkan tanda. Tanda-tanda pada tataran pertama ini pada gilirannya menjadi penanda-penanda yang berhubungan pula dengan petanda-petanda pada tataran kedua. Pada tataran signifikasi lapis kedua inilah mitos bersemayam. Aspek material mitos, yakni penanda-penanda pada *the second order semiological system* itu, dapat disebut sebagai retorik tanda pada sistem pertama, sementara petanda-petandanya sendiri dapat dinamakan sebagai (*fragmen*) ideologi (Budiman, 2002: 95). Menurut Budiman (2002: 95) apa yang disebut oleh Barthes sebagai mitos tidak lain adalah wacana berkonotasi, wacana yang memasuki lapisan konotasi dalam proses signifikasinya. Penggunaan semiotik dalam analisis wacana dapat mengungkapkan makna di balik makna yang disampaikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan tentang sifat individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Moleong, 1994: 6). Penelitian ini berhubungan dengan pemakaian bahasa

Sandiaga Uno dalam berbagai kesempatan baik dalam kesempatan wawancara dengan awak media. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Sandiaga Uno yang menimbulkan gelak tawa ataupun kebingungan pemahaman masyarakat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis dokumen (Mulyana, 2010:195). Sumber data dokumen ialah tuturan Sandiaga Uno yang dimuat di media cetak ataupun media daring (“NGAKAK! Dari Macet hingga Banjir, Inilah 8 Pernyataan Sandiaga Uno yang Jadi Bahan Bully-an Netizen,” 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana. Menurut Djajasudarma (1993: 75) prinsip penafsiran dapat terjadi melalui penafsiran lokal (termasuk ruang dan waktu), dan prinsip analogi dalam menafsirkan pengertian (makna) yang terkandung dalam wacana. Teknik analisa data menggunakan model interaktif (Miles & Huberman, 1992), yang terdiri atas tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Aktivitas ketiga komponen itu dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data.

PEMBAHASAN

Sandiaga Uno dikenal sebagai seorang pengusaha di berbagai perusahaan besar di Indonesia lulusan *Wichita State University*, Amerika Serikat, dengan predikat *summa cum laude*. Dia mengawali karier sebagai karyawan Bank Summa pada 1990. Setahun kemudian, Sandiaga Uno mendapat beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di *George Washington University*, Amerika Serikat. Dia lulus dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) 4,00 (“Sandiaga Uno,” 2018). Setelah dilantik menjadi Wakil Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2023, Dia menjadi perhatian publik. Berbagai pernyataan Sandiaga Uno yang dimuat di media massa menjadi bahan perbincangan masyarakat.

Berikut ini analisis semiotik penggunaan bahasa Sandiaga Uno dalam berbagai kesempatan yang menimbulkan ketidakpahaman dan gelak tawa.

a. Penggunaan Bahasa dalam Tuturan Sandiaga Uno

1) Penggunaan campur kode bahasa Inggris

Sandiaga Uno dalam berbagai kesempatan menggunakan tuturan yang mengandung bahasa Inggris seperti dalam data-data berikut.

- (1) *Write a letter* ke Diskominfo, kita akan *provide* itu. *And that's hope*, ini mau masuk Natal, tahun baru, *festive season*, kita *cool down*, kita jangan memanas-manaskan... .
- (2) Jadi, kami ke depannya tidak boleh lagi *be as usual*, kami harus siapkan rencana aksi, *prepare for the worst*.
- (3) ... Karena sekarang ini kan ada pembangunan enam proyek besar ini. *Be innovative*-lah. Cari rekayasanya sementara, kasih kemudahan kepada warga.

Berdasarkan data tersebut, Sandiaga Uno menggunakan bahasa yang dicampur dengan bahasa asing (bahasa Inggris). Seperti dalam data (1) Sandiaga Uno menyatakan bahwa *write a letter, provide, and that's hope*, dan *festive season, kita cool down...* Sebaiknya pernyataan tersebut menggunakan ‘menulis surat, menyediakan, dan itu harapannya, musim meriah, dan pendinginan. Pada data (2)

Sandiaga Uno menggunakan istilah asing seperti, ... *be as usual, prepare for the worst*. Sebaiknya, Sandiaga Uno menggunakan istilah 'jadilah seperti biasa', 'bersiaplah untuk yang terburuk'. Pada data (3) Sandiaga Uno menggunakan istilah asing berupa, *be innovative*. Sebaiknya, pernyataan tersebut diganti dengan menggunakan 'menjadi inovatif'.

2) Kalimat panjang lebar

Sandiaga Uno sebagai Wakil Gubernur DKI Jakarta sering diminta keterangan ataupun pendapat terkait berbagai persoalan di DKI Jakarta. Sandiaga Uno menggunakan kalimat panjang lebar dalam menyampaikan informasi maupun tanggapan seperti dalam data berikut ini.

- (4) Menghadapi isu banjir khususnya di 2017 dan awal 2018. Ini yang lagi kita siapkan, karena sifatnya masih *briefing*. Terlihat banyak PR. Jadi kami masih melihat banyak masalah yang insyaallah bisa kita petakan satu per satu. Mungkin itu dulu yang kita sampaikan karena belum ada solusi yang pasti inovatif. Ini semuanya masih dilaporkannya masalah, masalah, masalah, dan masalah. Jadi, saya dan pak Anies memberi arahan satu bulan dari sekarang. Dinas-dinas terkait bisa melaporkan bencana tersebut.

Dalam data (4) tersebut, Sandiaga Uno menyampaikan dalam bentuk tuturan yang panjang lebar. Padahal inti dalam pernyataan tersebut hanya ingin mengungkapkan bahwa dalam menghadapi banjir khususnya di 2017 dan awal 2018 dilakukan dengan memetakan permasalahan banjir untuk menentukan solusi yang inovatif. Menurut Sandiaga Uno, setelah laporan tersebut satu bulan kemudian Anis Sandi akan memberikan arahan kepada dinas-dinas terkait. Penggunaan pernyataan panjang lebar juga terdapat dalam tuturan Sandiaga Uno berikut ini.

- (5) Kita harus mengembalikan aksesibilitas *eee* walaupun dalam *eeee*. Sebuah balutan yang *eee*. Betul-betul Tertib. Nah ini yang lagi dikaji *eee*. Supaya kita tidak perlu *over* spekulasi. Kita tunggu *design*-nya sekarang *eee*. Disinernya sekarang dan binarti bahwa *eee* Koordinasi Bina Marga lagi mencoba menata *eee* mempresentasikan kepada kita bentuk desain yang bisa *ee* menghadirkan *eee* keberadilan

Pada data (5) tersebut, Sandiaga Uno ingin sebenarnya hanya ingin menyampaikan maksud bahwa harapan mengembalikan fungsi jalan yang tertib dan sedang dalam kajian. Agar tidak salah dalam perhitungan, menurut Sandiaga Uno, Dinas Bina Marga Kota DKI Jakarta akan mendesain dan mempresentasikan bentuk desain yang adil untuk semua pengguna jalan. Penggunaan pernyataan yang panjang lebar juga terdapat dalam pernyataan Sandiaga Uno berikut ini.

- (6) Ini kejadian yang sangat *eu...* anomali cuaca ini yang saya selalu sampaikan bahwa sistem iklim cuaca ini sudah sangat dan itu saya sudah baca di bukunya '*Climate of Hope*' bahwa *climate change* ini akan jadi sebuah fenomena yang akan mewarnai kita tahun-tahun ke depan.

Pada data (6) tersebut, Sandiaga Uno menyampaikan bahwa banjir merupakan sebuah bentuk anomali cuaca seperti yang tertuang dalam buku '*Climate of Hope*'. Dalam buku itu disampaikan perubahan iklim merupakan sebuah fenomena yang akan berlangsung pada tahun-tahun ke depan. Dalam pernyataan tersebut

Sandiaga Uno mencoba mengalihkan persoalan mengenai persoalan banjir dengan perubahan iklim. Jawaban tersebut merupakan bentuk pengalihan terhadap lambannya penanganan banjir yang dilakukan pemerintah provinsi DKI Jakarta.

Penggunaan pernyataan yang panjang lebar juga terdapat dalam pernyataan Sandiaga Uno berikut ini.

- (7) Instruksinya *all out*, segera. Kita enggak bisa melawan alam, kwalat kalau ngelawan alam. Jangan bilang ini pasti surut, atau banjirnya cuma segini, enggak. Ini adalah fenomena alam. Allah lagi ngirim hujan. Kalau kita punya sistem yang baik, hujan itu justru harus menjadi berkah bagi kita.

Dalam data (7) Sandiaga Uno mengungkapkan bahwa instruksinya sudah maksimal agar persoalan banjir segera ditindak. Hanya saja hendaknya alam tidak dilawan. Jangan mengatakan banjir pasti surut atau banjirnya hanya setinggi ini. Menurut Sandiaga Uno banjir adalah fenomena alam yang dikirimkan Allah. Apabila Pemerintah DKI Jakarta mempunyai sistem yang baik, hujan itu justru dapat menjadi keberkahan.

Berdasarkan analisis data (2) s.d. (7) tersebut, Sandiaga Uno menggunakan pilihan kalimat yang panjang dan lebar dalam memberikan tanggapan maupun pernyataan. Panjang lebarnya pernyataan tersebut dapat ditengarai sebagai bentuk ketidakpahaman Sandiaga Uno terkait materi yang ditanyakan. Selain itu, hal itu dapat juga disebabkan keinginan Sandiaga Uno untuk mengaburkan isi pernyataannya untuk menutupi ketidakpahamannya atas yang ditanyakan.

- 3) Kalimat tidak jelas

Sandiaga Uno sering kali menggunakan kalimat dengan menggunakan istilah-istilah yang tidak jelas sehingga menyulitkan audiens memahami pesan yang disampaikan. Pernyataan Sandiaga Uno seperti itu terdapat dalam data berikut ini.

- (8) Kita harus mengembalikan AKSESBELITAS *eee* walaupun dalam *eee*. Sebuah BALUTAN yang *eee*. Betul-betul Tertib. Nah ini yang lagi dikaji *eee*. Supaya kita tidak perlu OVER SPEKULASI. Kita tunggu *design*-nya sekarang *eee*. Disinernya sekarang dan BINARTI bahwa *eee* Koordinasi Bina Marga lagi mencoba Menata *eee* mempresentasikan kepada kita bentuk desain yang bisa *ee* menghadirkan *eee* KEBERADILAN yang buat *eee* pengemudi kendaraan.

Sandiaga Uno menggunakan susunan kalimat yang tidak jelas dan sulit untuk dipahami. Seperti dalam data (8) tersebut karena menggunakan pilihan kata, dan susunan kalimat yang mbulet dan sulit dipahami.

Pernyataan Sandiaga Uno yang tidak jelas juga terdapat dalam data berikut ini.

- (9) Kalau yang punya uang mungkin bisa membantu untuk meringankan kemacetan di Jakarta itu dengan secara simbolis mengurangi...menambahkan kemacetan itu dengan menambah kendaraan yang ada di jalan Jakarta. Kita ke depan, masyarakat yang punya uang juga berpartisipasi, untuk mengurangi kemacetan di Jakarta. Itu gerakan menurut saya.

Sandiaga Uno seperti dalam data (9) tersebut menggunakan kalimat yang tidak jelas dan sulit dipahami. Maksud dari pernyataan tersebut sebenarnya imbauan

Sandiaga Uno agar orang kaya di DKI Jakarta dapat membantu meringankan kemacetan di Jakarta. Hal itu dilakukan dengan mengurangi penambahan kendaraan di Jakarta.

Dua pernyataan seperti dalam data (8) dan (9) tersebut menunjukkan bahwa beberapa pernyataan Sandiaga Uno menyampaikan sesuatu dengan berbelit-belit. Padahal pernyataan itu dapat disampaikan dengan cara yang sederhana. Kesederhanaan sebuah pernyataan tentunya dapat memudahkan khalayak untuk memahaminya. Dengan asumsi bahwa khalayak utamanya masyarakat DKI Jakarta memiliki tingkat pendidikan yang heterogen. Kualitas tuturan hendaknya lebih mengutamakan tersampainya pesan dengan bahasa yang mudah dipahami terlebih pernyataan seorang pejabat negara.

4) Pemberian konsep yang sulit dipahami

Selain penggunaan bahasa, muatan tuturan juga sangat memengaruhi pemahaman. Sering kali muatan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh mitra tutur. Tuturan tidak nyambung dengan isi pertanyaan. Berikut ini tuturan Sandiaga Uno yang tidak dapat dipahami terkait konsep teduh untuk penataan pasar Tanah Abang.

(10) Pokoknya teduh, teduh itu kan enggak panas, sejuk seperti hati kita semua.

Dalam data (10) tersebut, Sandiaga Uno memberikan konsep abstrak tentang pengelolaan pasar Tanah Abang dengan menekankan ‘pokoknya’ yang teduh. Sandiaga Uno mencoba dengan menyampaikan candaan bahwa teduh itu tidak panas, tidak panas itu sejuk, sama dengan kesejukan hati. sayangnya, candaan itu konteksnya kurang tepat sehingga justru menjadi bahan candaan warganet. Selanjutnya, berikut ini pernyataan Sandiaga Uno yang juga sulit dipahami khalayak.

(11) Kalau yang punya uang mungkin bisa membantu untuk meringankan kemacetan di Jakarta itu dengan secara simbolis mengurangi... menambahkan kemacetan itu dengan menambah kendaraan yang ada di jalan Jakarta. Kita ke depan, masyarakat yang punya uang juga berpartisipasi, untuk mengurangi kemacetan di Jakarta. Itu gerakan menurut saya.

Sandiaga Uno dalam pernyataan data (11) tersebut menyarankan agar orang-orang kaya membantu meringankan kemacetan di Jakarta dengan menambah kendaraan yang ada di jalan. Konsep yang disampaikan Sandiaga Uno tersebut membuat khalayak kesulitan memahami maksud yang disampaikan. Selanjutnya, berikut ini pernyataan Sandiaga Uno menyampaikan konsep yang juga menyulit dipahami khalayak.

(12) Bukan menuding pejalan kaki penyebab kesemrawutan, ya enggaklah. Pejalan kaki harus dimuliakan, tapi kita harus siapkan penataannya, jalannya seperti apa. Begitu keluar (stasiun), kalau mereka enggak disiapkan trotoar yang benar, dia akan turun ke jalan. Sebab, trotoar diokupasi PKL, ada tukang ojek pangkalan.

Sandiaga Uno seperti dalam pernyataan data (12) tersebut mengungkapkan bahwa bukan menuding pejalan kaki penyebab kesemrawutan. Pejalan kaki harus dimuliakan, tetapi harus siapkan penataan trotoarnya. Menurut Sandiaga Uno

begitu pejalan kaki keluar dari stasiun apabila tidak disiapkan trotoar yang benar akan turun ke jalan sebab trotoar dikuasai Pedagang Kaki Lima (PKL), ada tukang ojek pangkalan. Dalam pernyataan tersebut Sandiaga Uno mempermasalahkan para pejalan kaki yang keluar dari stasiun dan terpaksa turun ke jalan karena trotoar dikuasai PKL dan parkir. Sandiaga Uno justru tidak mempermasalahkan keberadaan PKL dan parkir yang melanggar aturan mengambil hak pejalan kaki.

5) Berpikir lain dari yang lain

Sandiaga Uno sering mengungkapkan pernyataan dengan berpikir lain dari yang lain. Pola pikir Sandiaga Uno yang lain dari yang lain tampak dalam data berikut ini.

(13) Usulannya juga atlet-atlet nasional yang berprestasi bisa diakomodir sebagai salah satu atraksi yang ditampilkan di trotoar-trotoar nanti.

Sandiaga Uno seperti dalam data (13) tersebut mengusulkan supaya atlet-atlet nasional yang berprestasi bisa diakomodir sebagai salah satu atraksi yang ditampilkan di trotoar-trotoar di Jakarta. Maksud pernyataan tersebut sulit dipahami dan lain dari yang lain. Fungsi trotoar sesuai aturan sebagai area pejalan kaki. Hal itu tentu mendapatkan cibiran dari masyarakat.

(14) Alexis diubah jadi Alikhlas

Sandiaga Uno seperti dalam data (14) tersebut mengusulkan agar Alexis diubah menjadi Alikhlas. Berdasarkan kedua data tersebut mengungkapkan bahwa Sandiaga Uno berpikir lain dari yang lain di luar kewajaran umum. Hanya saja pemikiran tersebut terlihat abstrak sehingga sulit dipahami. Penuturan Sandiaga Uno bisa jadi merupakan perumpamaan.

b. Pemaknaan dalam Tuturan Sandiaga Uno

Berdasarkan beragam tuturan Sandiaga Uno dapat dikelompokkan terkait pemaknaan tuturan sebagai berikut.

1) Membatasi tayangan rapat jajaran pemerintah Provinsi DKI Jakarta

Masyarakat selama ini terpola dengan gaya kepemimpinan Ahok yang membuka akses informasi kepada publik. Hal itu menjadi tantangan bagi kepemimpinan Anies Sandi. Berikut tanggapan Sandiaga Uno atas desakan keterbukaan informasi publik.

(15) *Write a letter* ke Diskominfo, kita akan provide itu. *And that's hope*, ini mau masuk Natal, tahun baru, *festive season*, *kita cool down*, kita jangan memanaskan, malah kita harus meredam, menyejukkan dan mendinginkan suasana mulai dari Balai Kota sampai ke seluruh wilayah Jakarta.

Berdasarkan data (13) tersebut, Sandiaga Uno menyatakan saat diwawancara wartawan mengenai keputusan tidak mengunggah video rapat pimpinan ke *YouTube*. Pada saat itu, Sandiaga Uno mengatakan keinginannya agar dapat mendinginkan suasana dan tidak terjadi perang meme di media sosial terkait video tersebut. Sandiaga Uno tetap memperbolehkan warga mengakses video rapat pimpinan, tetapi secara terbatas. Sandiaga Uno memaparkan bahwa masyarakat umum diperbolehkan mengakses dengan mengirim surat ke Diskominfo DKI Jakarta. Melalui pernyataan tersebut Sandiaga Uno menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi DKI Jakarta tidak ingin terlalu terbuka terhadap publik

seperti yang dilakukan mantan Gubernur DKI Jakarta, Ahok, yang hampir semua kegiatan Pemerintah DKI Jakarta dipublikasikan.

2) Solusi banjir masih dalam kajian

Sandiaga Uno sering menggunakan kalimat panjang lebar dan tidak jelas maksudnya. Berikut ini contoh penggunaan kalimat yang panjang lebar dan tidak jelas maksudnya dalam pernyataan Sandiaga Uno.

- (16) Menghadapi isu banjir khususnya di 2017 dan awal 2018. Ini yang lagi kita siapkan karena sifatnya masih *briefing*. Terlihat banyak PR. Jadi, kami masih melihat banyak masalah yang Insya Allah bisa kita petakan satu per satu. Mungkin itu dulu yang kita sampaikan karena belum ada solusi yang pasti inovatif. Ini semuanya masih dilaporkannya masalah, masalah, masalah, dan masalah. Jadi, saya dan Pak Anies memberi arahan satu bulan dari sekarang. Dinas-dinas terkait bisa melaporkan bencana tersebut.

Berdasarkan data (16) tersebut, Sandiaga Uno menyatakan bahwa dalam menghadapi isu banjir khususnya pada tahun 2017 dan awal 2018 Pemerintah DKI Jakarta memberikan arahan dengan memetakan persoalan. Hal itu dilakukan karena belum ada solusi yang inovatif. Sandiaga Uno dan Anies Baswedan akan memberikan arahan satu bulan berikutnya. Dinas-dinas terkait bisa melaporkan bencana tersebut.

Pernyataan Sandiaga Uno itu membingungkan bagi khalayak untuk memahaminya. Apabila ada yang berbicara bahwa kalimat yang baik adalah kalimat yang singkat, padat, dan jelas, hal itu tampaknya tidak dilakukan oleh Sandiaga Uno. Sandiaga Uno justru menggunakan kalimat yang panjang, tidak berisi, dan tidak jelas. Padahal, inti kalimatnya hanya satu, Sandiaga Uno belum memiliki solusi dan masih mencari solusinya.

3) Solusi penataan pasar Tanah Abang masih dalam kajian

Pemberian jawaban yang diplomatis sering diberikan untuk menjawab pertanyaan yang belum tahu solusinya dengan tetap menjaga citra dan nama baik. Hal itu juga dilakukan Sandiaga Uno seperti dalam pernyataan berikut ini.

- (17) Kita harus mengembalikan AKSESBELITAS *eee* walaupun dalam *eee*. Sebuah BALUTAN yang *eee*. Betul-betul Tertib. Nah ini yang lagi dikaji *eee*. Supaya kita tidak perlu OVER SPEKULASI. Kita tunggu designnya sekarang *eee*. Disinernya sekarang dan BINARTI bahwa *eee* Koordinasi Bina Marga lagi mencoba Menata *eee* mempresentasikan kepada kitabentuk desain yang bisa ee menghadirkan *eee* KEBERADILAN yang buat *eee* pengemudi kendaraan.

Berdasarkan data (17) tersebut, Sandiaga Uno menyatakan bahwa fungsi jalan harus dikembalikan aksestabilitasnya agar benar-benar tertib. Saat ini sedang dilakukan kajian agar tidak berspekulasi berlebihan. Desain dilakukan di bawah koordinasi Bina Marga. Selanjutnya, Bina Marga akan mempresentasikan hasil kajian. Kalimat tidak jelas ini terlontar ketika Sandiaga Uno diwawancarai wartawan terkait penataan Tanah Abang. Inti dari pernyataan tersebut bahwa pemerintah DKI Jakarta belum menemukan pola penataan pasar Tanah Abang.

Berikut ini tuturan Sandiaga Uno yang juga tidak dapat dipahami terkait konsep teduh pasar Tanah Abang.

- (18) Pokoknya teduh, teduh itu kan enggak panas, sejuk seperti hati kita semua.

Dalam pernyataan (18) tersebut, Sandiaga Uno menyampaikan bahwa pokoknya teduh dan sejuk seperti suasana hati. Sayangnya, Sandiaga Uno tidak bisa menjelaskan konsep teduh yang ingin diterapkannya.

4) Konsep pemilik uang untuk kemacetan Jakarta

Alur logika kerap kali membingungkan bagi lawan tutur apabila penutur menyampaikan dengan bahasa yang kurang baik. Hal itu dapat terlihat dalam tuturan Sandiaga Uno berikut ini.

(19) Kalau yang punya uang mungkin bisa membantu untuk meringankan kemacetan di Jakarta itu dengan secara simbolis mengurangi... menambahkan kemacetan itu dengan menambah kendaraan yang ada di jalan Jakarta. Kita ke depan, masyarakat yang punya uang juga berpartisipasi, untuk mengurangi kemacetan di Jakarta. Itu gerakan menurut saya.

Dalam data (19) tersebut, Sandiaga Uno mengungkapkan bahwa menginginkan agar warga Jakarta yang kaya untuk dapat membantu mengurangi kemacetan dengan tidak menambah jumlah kendaraan di Jakarta. Sandiaga Uno berbicara panjang lebar dan menyebut konsep yang tiak jelas. Konsep ini pun akhirnya menjadi bahan ejekan di media sosial.

5) Persoalan banjir karena faktor cuaca dan cobaan Tuhan

Beberapa pernyataan Sandiaga Uno terkait banjir menarik perhatian publik. Berikut ini beberapa pernyataan Sandiaga Uno terkait penanganan banjir di Jakarta.

(20) Ini kejadian yang sangat *eu...* anomali cuaca ini yang saya selalu sampaikan bahwa sistem iklim cuaca ini sudah sangat dan itu saya sudah baca di bukunya '*Climate of Hope*' bahwa *climate change* ini akan jadi sebuah fenomena yang akan mewarnai kita tahun-tahun ke depan.

Pernyataan Sandiaga Uno seperti dalam data (20) tersebut, mengungkapkan bahwa banjir di Jakarta karena anomali cuaca. Perubahan iklim akan menjadi sebuah fenomena yang akan mewarnai dunia. Pernyataan yang kurang lebih sama terdapat dalam tuturan Sandiaga Uno berikut ini.

(21) Saya bisa prediksi karena ini sebuah siklus cuaca yang betul-betul luar biasa perubahannya. Jadi, kami ke depannya tidak boleh lagi *be as usual*, kami harus siapkan rencana aksi, *prepare for the worst*.

Dalam data (21) tersebut, Sandiaga Uno menyatakan bahwa banjir diprediksi karena sebuah siklus cuaca yang betul-betul luar biasa perubahannya. Oleh karena itu, penanganannya tidak seperti biasa. Pemerintah DKI Jakarta harus menyiapkan rencana aksi. Pernyataan serupa mengenai banjir juga terdapat dalam tuturan Sandiaga Uno berikut ini.

(22) Instruksinya *all out*, segera. Kita enggak bisa melawan alam, kualat kalau ngelawan alam. Jangan bilang ini pasti surut, atau banjirnya cuma segini, enggak. Ini adalah fenomena alam. Allah lagi ngirimin hujan. Kalau kita punya sistem yang baik, hujan itu justru harus menjadi berkah bagi kita.

Berdasarkan data (22) tersebut, Sandiaga Uno mengungkapkan bahwa banjir sebagai fenomena alam yang tidak bisa ditentang. Allah sedang mengirimkan hujan. Menurut Sandiaga Uno apabila mempunyai sistem yang baik, hujan itu justru harus menjadi berkah.

6) Atlet berprestasi atraksi di trotoar

Sandiaga Uno juga mengusulkan kepada publik dalam penanganan pengelolaan trotoar. Berikut ini pernyataan Sandiaga Uno yang mengherankan publik.

(23) Usulannya juga atlet-atlet nasional yang berprestasi bisa diakomodir sebagai salah satu atraksi yang ditampilkan di trotoar-trotoar nanti.

Berdasarkan data (23) tersebut, Sandiaga Uno menyatakan bahwa usulan agar atlet-atlet nasional yang berprestasi bisa diakomodir sebagai salah satu atraksi yang ditampilkan di trotoar-trotoar jalan Sudirman-Thamrin. Kalimat itu digunakan sebagai judul berita yang kemudian memicu warganet untuk menjadikannya sebagai bahan cemoohan. Namun kemudian, di berita yang sama, kutipan lengkap dari pernyataan Sandiaga adalah saran agar ada titik budaya di trotoar Sudirman-Thamrin agar trotoar bisa menjadi etalase kebudayaan nasional.

Sebelum pernyataan tersebut Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengumumkan bahwa dalam desain trotoar kawasan Sudirman-Thamrin yang tengah digenjut pembangunannya menjelang pelaksanaan Asian Games 2018, rencananya memang akan ada pemasangan nama-nama atlet berprestasi di kawasan Senayan. Akan diberi tempat, diceritakan sejarahnya, diberi kesempatan untuk waktu-waktu tertentu bisa berinteraksi bersama warga. Apabila mencermati dua kasus tersebut menunjukkan adanya perbedaan pengungkapan yang menyebabkan perbedaan penafsiran. Perbedaan penafsiran yang dilakukan Anies Baswedan dengan Sandiaga Uno.

7) Pejalan kaki jadi penyebab kemacetan di Tanah Abang

Sandiaga Uno kerap mendapat pertanyaan terkait penanganan banjir di Jakarta. Berikut ini pernyataan Sandiaga Uno terkait penyebab kemacetan di Tanah Abang.

(24) Bukan menuding pejalan kaki penyebab kesemrawutan, ya enggaklah. Pejalan kaki harus dimuliakan, tapi kita harus siapkan penataannya, jalannya seperti apa. Begitu keluar (stasiun), kalau mereka enggak disiapkan trotoar yang benar, dia akan turun ke jalan. Sebab, trotoar diokupasi PKL, ada tukang ojek pangkalan.

Berdasarkan data (24) tersebut, Sandiaga Uno menyatakan bahwa tidak menuding pejalan kaki sebagai penyebab kesemrawutan. Pejalan kaki harus dimuliakan, tetapi juga harus disiapkan penataannya. Begitu keluar (stasiun), kalau para pejalan kaki yang keluar jadi stasiun Tanah Abang apabila tidak disiapkan trotoar yang benar, para pejalan kaki akan turun ke jalan. Selama ini trotoar digunakan PKL dan ada tukang ojek pangkalan. Pernyataan lain yang juga menimbulkan kontroversi di media sosial adalah tentang pejalan kaki yang membuat macet. Sandiaga Uno sampai harus bolak-balik menjelaskan maksud pernyataannya bahwa pejalan kaki yang keluar dari stasiun Tanah Abang. Hal itu menjadi penyebab kedua kesemrawutan kawasan tersebut setelah melihatnya melalui rekaman dengan *drone*. Sandiaga Uno kemudian mengubah sedikit pernyataannya bahwa penyebab utama kemacetan di kawasan itu adalah pembangunan, sementara angkot yang parkir liar atau ngetem menjadi sebab ketiga.

Menanggapi pernyataan Sandiaga Uno tersebut, Direktur *Institute for Transportation and Development Policy* Yoga Adiwirto menyatakan bahwa pejalan kaki hanyalah akibat dari pelanggaran yang dilakukan pedagang kaki lima yang menempati ruangan yang sebenarnya bukan untuk mereka, yaitu trotoar. Trotoar yang disediakan, menurut Yoga, sebenarnya mampu menampung limpahan volume pejalan kaki yang berasal dari dan akan menuju Stasiun Tanah Abang atau pasar Tanah Abang. *Space*-nya tersedia, standar infrastruktur trotoarnya sudah oke dan memadai, tapi sekarang masalahnya adalah pemanfaatan. Bagaimanapun, menurut Yoga, keberadaan PKL bisa meningkatkan pengalaman pejalan kaki, misalnya jika ada penjual minum dan makanan, namun membangun trotoar tanpa mengelolanya, sama halnya dengan melakukan kebohongan. Yoga Anardiwinarto mengusulkan adanya pengelolaan PKL menggunakan izin sehingga jumlah dan posisi mereka bisa diatur tanpa harus mengganggu arus pejalan kaki, yang sekarang jadi harus turun ke jalan karena trotoarnya penuh.

8) Alexis menjadi AlIkhlas

Isu tentang penutupan hotel Alexis menguat pada awal masa kepemimpinan Anis Sandi. Berikut ini komentar Sandiaga Uno terkait hotel Alexis.

(25) Alexis diubah jadi Al-Ikhlas, Insya Allah.

Berdasarkan data tersebut, Sandiaga Uno menyatakan bahwa Alexis akan diubah jadi AlIkhlas. Dalam acara pertemuan dengan Kebangkitan Jawara dan Pengacara atau Bang Japar di kantor Wali Kota Jakarta Selatan. Kedengarannya Sandiaga seperti sedang bercanda. Sandiaga menegaskan, karena Alexis sudah enggak eksis, jadi bisa kita ikhlaskan namanya jadi AlIkhlas. Saat ditanya apa yang dimaksudnya dengan mengubah Alexis menjadi AlIkhlas, menurutnya, bahwa saat ini ada banyak dorongan untuk membuat wisata halal di Jakarta. Menurut Sandiaga Uno kalau teman-teman ingin mengonversi Pemerintah DKI Jakarta sudah ada pendampingan. Sandiaga Uno belum bisa memastikan secara rinci konsep usaha dan lokasi untuk Al Ikhlas. Untuk yang satu ini, tampaknya ini bukan soal blunder atau salah kutip, tetapi memang didasarkan pada keyakinannya. Memang sejak masa kampanye, Sandiaga Uno mengemukakan gagasan wisata syariah. Sebagai pejabat publik, ide-ide itu terbuka untuk dikritik atau ditanggapi positif.

Berdasarkan keseluruhan penggunaan gaya bahasa ataupun pemaknaan (pertama dan kedua) dalam pernyataan Sandiaga Uno dapat dipahami (makna ketiga) bahwa Sandiaga Uno dalam beberapa kesempatan wawancara menunjukkan beberapa fakta sebagai berikut. Sandiaga Uno sering menggunakan campur kode bahasa Inggris, seperti *write a letter, ... be as usual*, dan *prepare for the worst*. Sebagai seorang pejabat publik, gaya bahasa Sandiaga Uno tersebut tidaklah baik. Pejabat publik seperti seorang wakil gubernur perlu menyampaikan tuturan dengan bahasa yang baik dan benar. Hal itu sangat berpengaruh terhadap keberterimaan informasi yang disampaikan. Terlebih hal itu disampaikan kepada media yang jangkauannya tingkat nasional. Selain berdampak bagi masyarakat Jakarta, hal itu juga berdampak bagi masyarakat Indonesia karena Jakarta sebagai

ibukota negara Indonesia. Tuturan Sandiaga Uno itu pun menimbulkan khalayak gagal memahami isi tuturan yang disampaikan Sandiaga Uno.

Sandiaga Uno juga menggunakan pilihan kalimat yang panjang dan lebar dalam memberikan tanggapan maupun pernyataan. Panjang lebarnya pernyataan tersebut dapat ditengarai sebagai bentuk ketidakpahaman sekaligus mengaburkan isi pernyataannya untuk menutupi ketidakpahaman atas yang ditanyakan. Sandiaga Uno sering menggunakan kalimat dengan menggunakan istilah-istilah yang tidak jelas sehingga menyulitkan audiens memahami pesan yang disampaikan. Padahal pernyataan itu dapat disampaikan dengan cara yang sederhana agar dapat memudahkan khalayak untuk memahaminya. Kualitas tuturan hendaknya lebih mengutamakan tersampainya pesan dengan bahasa yang mudah dipahami, terlebih pernyataan seorang pejabat negara.

Sandiaga Uno sering menyampaikan dengan konsep yang sulit dipahami. Selain penggunaan bahasa, muatan tuturan juga sangat memengaruhi pemahaman. Sering kali muatan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh mitra tutur. Tuturan tidak nyambung dengan isi pertanyaan. Sandiaga Uno terkesan berpikir lain dari yang lain. Sandiaga Uno sering mengungkapkan pernyataan dengan berpikir lain dari yang lain. Sandiaga Uno berpikir lain dari yang lain di luar kewajaran umum. Hanya saja pemikiran tersebut terlihat abstrak sehingga sulit dipahami. Penuturan Sandiaga Uno bisa jadi merupakan perumpamaan.

Pemaknaan dalam tuturan Sandiaga Uno. Membatasi tayangan rapat jajaran pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Masyarakat selama ini terpola dengan gaya kepemimpinan Ahok yang membuka akses informasi kepada publik. Sandiaga Uno menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi DKI Jakarta tidak ingin terlalu terbuka terhadap publik seperti yang dilakukan Ahok, yang hampir semua kegiatan Pemerintah DKI Jakarta dipublikasikan.

Solusi banjir masih dalam kajian. Sandiaga Uno sering menggunakan kalimat panjang lebar dan tidak jelas maksudnya. Pernyataan Sandiaga Uno itu membingungkan bagi khalayak. Sandiaga Uno justru menggunakan kalimat yang panjang, tidak berisi, dan tidak jelas. Padahal, inti kalimatnya hanya satu, Sandiaga Uno belum memiliki solusi dan masih mencari solusinya. Pemberian jawaban yang diplomatis sering diberikan untuk menjawab pertanyaan yang belum tahu solusinya dengan tetap menjaga citra dan nama baik. Sandiaga Uno berbicara panjang lebar dan menyebut konsep yang tidak jelas. Konsep ini pun akhirnya menjadi bahan ejekan di media sosial.

Persoalan banjir karena faktor cuaca dan cobaan Tuhan. Banjir sebagai fenomena alam yang tidak bisa ditentang. Allah sedang mengirimkan hujan. Apabila mempunyai sistem yang baik, hujan itu justru harus menjadi berkah. Atlet berprestasi atraksi di trotoar. Sebelum pernyataan tersebut Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengumumkan bahwa dalam desain trotoar kawasan Sudirman-Thamrin yang tengah digenjut pembangunannya menjelang pelaksanaan Asian Games 2018, rencananya memang akan ada pemasangan nama-nama atlet berprestasi di kawasan Senayan. Adanya perbedaan pengungkapan yang menyebabkan perbedaan penafsiran.

Pernyataan Sandiaga menimbulkan kontroversi di media sosial adalah soal pejalan kaki yang membuat macet. Sandiaga Uno sampai harus bolak-balik menjelaskan maksud pernyataannya bahwa pejalan kaki yang tumpah keluar dari stasiun Tanah Abang menjadi penyebab kedua kesemrawutan kawasan tersebut setelah melihatnya melalui rekaman dengan drone. Sandiaga Uno kemudian mengubah sedikit pernyataannya bahwa penyebab utama kemacetan di kawasan itu adalah pembangunan, sementara angkot yang parkir liar atau ngetem menjadi sebab ketiga. Isu tentang penutupan hotel Alexis menguat pada awal masa kepemimpinan Anis Sandi. Untuk yang satu ini, tampaknya ini bukan soal blunder atau salah kutip, tetapi memang didasarkan pada keyakinannya. Memang sejak masa kampanye, Sandiaga Uno mengemukakan gagasan wisata syariah. Sebagai pejabat publik, ide-ide itu terbuka untuk dikritik atau ditanggapi positif.

Beragam penggunaan bahasa dan pemaknaan bahasa tuturan Sandiaga Uno merepresentasikan bahwa Pemerintahan baru DKI Jakarta belum memiliki konsep yang jelas terhadap pembangunan di Jakarta. Tuturan-tuturan yang disampaikan kepada publik menggambarkan ketidakmampuan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam menghadapi beragam persoalan. Sebagai pejabat publik hendaknya dapat bersikap profesional. Apabila permasalahan memang belum ditemukan solusinya hendaknya tidak mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang dapat membingungkan dan justru menunjukkan ketidakmampuan pemerintah DKI Jakarta.

PENUTUP

Berdasarkan keseluruhan penggunaan gaya bahasa dan pemaknaan (pertama dan kedua) dalam pernyataan Sandiaga Uno dapat dipahami (makna ketiga) bahwa penggunaan bahasa Sandiaga Uno dalam beberapa kesempatan wawancara menunjukkan beberapa fakta. Sandiaga Uno sering menggunakan campur kode bahasa Inggris, seperti *write a letter, ... be as usual, dan prepare for the worst*. Sandiaga Uno juga menggunakan pilihan kalimat yang panjang dan lebar dalam memberikan tanggapan ataupun pernyataan. Sandiaga Uno sering menggunakan kalimat dengan menggunakan istilah-istilah yang tidak jelas sehingga menyulitkan masyarakat memahami pesan yang disampaikan. Sandiaga Uno sering menyampaikan dengan konsep yang sulit dipahami. Sandi juga sering mengungkapkan pernyataan dengan berpikir lain dari yang lain di luar kewajaran umum.

Berdasarkan penggunaan bahasa Sandiaga Uno dapat dimaknai bahwa pemerintah DKI Jakarta membatasi tayangan rapat jajaran pemerintah. Solusi banjir di wilayah DKI Jakarta masih dalam kajian dan masih dicarikan solusinya. Hal itu tampak dari keterangan yang diberikan pemerintah DKI Jakarta yang berbicara panjang lebar dan menyebut konsep yang tidak jelas. Persoalan banjir karena faktor cuaca dan cobaan Tuhan. Atlet berprestasi atraksi di trotoar. Pernyataan Sandiaga menimbulkan kontroversi di media sosial adalah persoalan pejalan kaki yang membuat macet di Tanah Abang. Isu tentang penutupan hotel Alexis menguat pada awal masa kepemimpinan Anies Sandi. Untuk yang satu ini,

tampaknya ini bukan soal blunder atau salah kutip, tetapi memang didasarkan pada keyakinannya. Memang sejak masa kampanye, Sandiaga Uno mengemukakan gagasan wisata syariah. Sebagai pejabat publik, ide-ide itu terbuka untuk dikritik atau ditanggapi positif.

Beragam penggunaan bahasa dan pemaknaan bahasa dapat disimpulkan bahwa tuturan Sandiaga Uno merepresentasikan Pemerintah Provinsi baru DKI tidak memiliki konsep yang jelas terhadap pembangunan di Jakarta. Tuturan yang disampaikan kepada publik menggambarkan ketidakmampuan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam menghadapi beragam persoalan. Sebagai pejabat publik hendaknya dapat bersikap profesional. Apabila permasalahan memang belum ditemukan solusinya hendaknya tidak mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang dapat membingungkan dan justru menunjukkan ketidakmampuan pemerintah DKI Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, K. (2002). Membaca Mitos Bersama Roland Barthes: Analisis Wacana dengan Pendekatan Semiotik. In K. Budiman (Ed.), *Analisis Wacana: Dari Linguistik Sampai Dekonstruksi* (I, pp. 83–108). Yogyakarta: Pusat Studi Kebudayaan UGM.
- Djajasudarma, T. F. (1993). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. (W. Nadeak, Ed.) (I). Bandung: PT Eresco.
- Keraf, G. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa* (16th ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusno, A. (2016). Karakteristik Gaya Bahasa Kritikan Rizal Ramli: Jakian Analisis Wacana. *Aksara*, 28 Nomor 2, 197–212.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (T. R. (Penerjemah) Rohidi, Ed.) (I). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- NGAKAK! Dari Macet hingga Banjir, Inilah 8 Pernyataan Sandiaga Uno yang Jadi Bahan Bully-an Netizen. (2017). <http://kupang.tribunnews.com/2017/12/13/ngakak-dari-macet-hingga-banjir-inilah-8-pernyataan-sandiaga-uno-yang-jadi-bahan-bully-an-netizen>. Diakses tanggal 12 Januari 2017
- Purbani, W. (2009). Analisis Wacana Kritis dan Analisis Wacana Feminis. <http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/dr-widyastuti-purbani-ma/analisis-wacana-kritis.pdf>. Diakses tanggal 3 Februari 2017
- Sandiaga Uno. (2018). https://id.wikipedia.org/wiki/Sandiaga_Uno. Diakses tanggal 15 Januari 2017
- Sumadiria, A. H. (2006). *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. (R. K. S., Ed.) (I). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Weni, O. A. (2017). Sandiaga Uno Digado Netizen Gara Gara Tata Bahasanya Amburadul. <https://www.winnetnews.com/post/sandiaga-uno-digado-netizen-gara-gara-tata-bahasanya-amburadul>. Diakses tanggal 12 Januari 2017